

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Sikap Guru dalam Mengajar

a. Pengertian sikap guru dalam mengajar

Sikap adalah kesadaran dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak, menyertai manusia dengan perasaan-perasaan tertentu dalam menanggapi objek dan terbentuk atas dasar pengalaman.¹³ Sikap atau yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi.¹⁴ Pendapat Sayfuddin Azwar mengartikan sikap adalah perasaan yang mendukung dan memihak atau perasaan tidak mendukung atau tidak memihak.¹⁵

Sementara menurut Pupuh Fatuhurrohman dan Aa Suryana sikap itu adalah sebagai pemberi arah perilaku dan juga sebagai penentu respon terhadap objek atau keadaan tertentu sebagai kesiapannya untuk merespon.¹⁶ Seseorang akan menentukan sikap terlebih dahulu sebelum ia wujudkan dalam bentuk pembuatan. Dengan demikian, sikap pada

¹³ Bimo Walgianto, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Andi Offset, 2003), h.110

¹⁴ M. Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 141

¹⁵ Sayfuddin Azwar, *Loc.Cit*

¹⁶ Pupuh Faturrahman dan Aa Suryana, *Guru Profesional* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h.103

umumnya selalu mendahului perbuatan, maka dikatakanlah sikap itu sebagai kesiapan untuk berbuat atau merespon.

Untuk memahami sikap secara baik, perlu diketahui bagaimana ciri-ciri sikap. Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana mengutip pendapat W. Allport yang mengemukakan ada empat ciri sikap yaitu:

1. Sebagai bentuk kesiapan untuk merespon
2. Bersifat individual
3. Membimbing perilaku
4. Bersifat bawaan dan hasil belajar¹⁷

Sikap dari seorang guru adalah salah satu faktor yang menentukan bagi perkembangan jiwa anak didik. selanjutnya, karena sikap seorang guru tidak hanya dilihat dalam waktu mengajar saja, tetapi juga dilihat tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari oleh anak didiknya.

Guru menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai peserta didik.¹⁸ Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik.¹⁹ Jadi yang dimaksud oleh peneliti sikap guru dalam mengajar adalah tindakan atau gerakan guru yang dilakukan secara sadar untuk bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik.

¹⁷ Pupuh faturrahman dan Aa Suryana, *Loc. Cit*

¹⁸ Nasrul HS, *profesi dan Etika Keguruan*, (Yogyakarta: Aswaya Prossindo, 2012),h. 19

¹⁹ Hamzah B Uno, *Loc.Cit*

b. Sikap profesional keguruan

Masyarakat akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, dan meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya, bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat.

Untuk dapat mencapai keberhasilan yang optimal, harus ada beberapa sikap yang melekat pada diri seorang guru, yaitu:

1. Berusaha tampil didepan kelas dengan prima
2. Berlaku bijaksana
3. Berusaha selalu ceria dimuka kelas
4. Berusaha mengendalikan emosi
5. Berusaha menjawab setiap pertanyaan yang diajukan siswa
6. Memiliki rasa malu
7. Tidak sombong
8. Berlaku adil²⁰

I Nyoman Surna dan Olga D.Pandeirot juga menambahkan yaitu sikap guru yang memiliki perasaan humor, rendah hati, tidak sombong, memperlakukan peserta didik secara adil dan mampu membuat suasana kelas menjadi nyaman adalah guru yang disenangi oleh siswa dan guru yang mampu mendorong semangat belajar siswa, dengan kata lain guru yang memiliki sikap demikian akan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.²¹ Lebih lanjut Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa guru yang memiliki sikap positif

²⁰ Suyanto, *Loc.Cit*

²¹I Nyoman Surna dan Olga D.Pandeirot, *Loc.Cit*

akandirasakan oleh siswa dan akan memberi semangat belajar serta ketekunan belajar.²²

Afriza juga menambahkan dalam bukunya yang berjudul *manajemen kelas* yaitu sikap polos, tulus hati, jujur dan terbuka adalah modal penting menciptakan kondisi yang optimal untuk memberikan pembelajaran yang optimal kepada siswa.²³

Meskipun ada beberapa perbedaan pengertian tentang sikap, namun ada beberapa ciri yang dapat disetujui. Sebagian ahli dan peneliti sikap setuju, bahwa sikap adalah predisposisi yang dipelajari yang mempengaruhi tingkah laku, berubah dalam hal ini intensitasnya, biasanya konsisten sepanjang waktu dalam situasi yang sama, dan komposisinya hampir selalu kompleks. Sehubungan dengan itu pula kami cenderung untuk mengemukakan pengertian sikap adalah kesiapan merespon yang sifatnya positif dan negatif terhadap obyek atau situasi secara konsisten, demikianlah sikap adalah konsep yang membantu kita untuk memahami tingkah laku sejumlah perbedaan. Tingkah laku dapat merupakan pencerminan atau manifestasi dari sikap yang sama. Apabila individu memiliki sikap yang positif terhadap suatu obyek ia akan siap membantu, memperhatikan, membuat sesuatu yang menguntungkan obyek itu. Sebaliknya bila ia memiliki sikap yang negatif terhadap suatu obyek, ia akan mengecam, mencela, menyerang bahkan akan membinasakan terhadap obyek itu.

²² Ngalim Purwanto, *Loc. Cit*

²³ Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru :Kreasi Edukasi, 2014), h. 75

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Macam-macam sikap guru dalam mengajar

Menurut S. Nasution, sikap guru dalam mengajar terbagi ke dalam tiga sikap yaitu:

1. Sikap otoriter, yaitu sikap yang selalu mengatur perbuatan anak, menggunakan paksaan dan hukuman. Guru otoriter menggunakan kekuasaannya untuk mencapai tujuannya tanpa lebih mempertimbangkan akibatnya bagi anak. Khususnya bagi perkembangan pribadinya. Bila anak didik diberi kebebasan ia tidak dapat menggunakan dengan baik karena biasa diatur oleh orang lain.
2. Sikap Permissive, yaitu merupakan sikap lunak yang memberikan kebebasan yang berlebihan tanpa banyak larangan, perintah atau paksaan kepada anak. Guru tidak menonjolkan dirinya dan berada dilatar belakang untuk memberi bantuan ia diperlukan. Sikap permissive ini merupakan kebalikan dari sikap otoriter
3. Sikap rill, yaitu merupakan sikap pendidik hendaknya jangan terlampau permissive akan tetapi harus realitas. Pendidikan memerlukan kebebasan akan tetapi juga pengendalian. Larangan dan konflik maupun kebebasan dan kepuasan merupakan bagian dari pendidikan. Terlampau banyak otoritas menghalangi anak didik untuk membebaskan diri dari kebergantungan dari pendidik.²⁴

²⁴ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Bina Aksara, 2013), h. 119

Sedangkan menurut Sugianto Handoko dalam Jurnal Pendidikan dan Budaya ada beberapa macam-macam sikap guru yang biasanya seringkali ditemukan oleh murid dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Sikap berpakaian, sebaiknya seorang guru hendaknya berpakaian sopan, sederhana tetapi terpelihara. Jangan bercelana napoleon atau bergaun you can see di depan kelas.
2. Sikap di depan kelas, sering suasana kelas dipengaruhi oleh sikap guru dimuka kelas. Kelas menjadi gaduh kalau guru ragu-ragu dan kelas menjadi tegang kalau guru bersikap tegas dan bijaksana
3. Sikap sabar, sering guru merasa ia telah mengajar dengan baik dan sungguh-sungguh dan ia mengajar dengan penuh kegembiraan, namun demikian tidak sesuai dengan yang diharapkannya. Guru akan merasa kecewa dan kekecewaan itu yang terus menerus dapat menjadikan guru mudah putus asa. Karena itu guru diharapkan sabar
4. Sikap yang mengejek murid, guru yang kecewa mudah berbuat hal-hal yang tidak baik umpamanya mengejek mencela, mengeluarkan kata-kata yang kasar yang dapat mematahkan semangat mengajar murid. Seorang guru pernah melemparkan kata-kata demikian kepada seorang murid, meskipun kamu belajar 10 tahun lagi kamu tak akan mengerti juga, kata-kata demikian dapat membuat murid-murid bersikap acuh tak acuh dan menjadi putus asa.

5. Sikap yang lekas marah, banyak hal yang mengecewakan guru, umpamanya murid yang tidak sopan, yang selalu gaduh dan yang sebagainya. Janganlah guru cepat marah karena hal ini, orang yang lekas marah mudah bertindak yang kurang baik.
6. Sikap yang memberi hukuman badan, menurut peraturan sekolah, guru dilarang memberi hukuman badan, umpamanya: memukul, menendang, melempar dan sebagainya. Dengan hukuman yang demikian itu murid dapat dirugikan
7. Sikap yang banyak memberikan larangan, guru yang banyak mengadakan larangan membuktikan bahwa perintah-perintahnya tidak dituruti oleh murid-muridnya. Ini membuktikan bahwa tidak ada ketertiban. Guru yang baik, jangan melarang, sebab biasanya perintahnya dituruti.
8. Bersikap jujur dan adil, murid akan lekas mengerti, apakah guru ini bertindak adil dan jujur, mereka cepat melihat, bahwa guru memperlakukan mereka tidak sama
9. Sikap guru yang bertanggung jawab, tugas mengajar bila ditinjau sebagai tugas yang memperoleh gambaran mengenai jenis pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan setiap orang yang mempersiapkan diri untuk terjun dalam bidang ini. Dalam pendidikan hendaknya seorang guru harus dapat bertanggung jawab demi masa perkembangan anak didiknya. Memang dalam mendidik, seorang guru harus mempunyai yang dalam. Bila

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang guru tidak mempunyai rasa tanggung jawab maka banyak pengaruhnya pada anak didik itu. Karena dengan tidak adanya rasa tanggung jawab dari guru maka anak didik itu akan berbuat hal-hal yang tidak dibenarkan dalam pendidikan.²⁵

d. Pengertian Mengajar

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk langsungnya proses belajar. Kalau belajar dikatakan milik siswa, maka mengajar dikatakan sebagai kegiatan guru. Proses mengajar adalah proses yang dilakukan oleh seseorang guru dalam melaksanakan peranannya dalam proses kegiatan pembelajaran yang direnakan. Pendapat lain mengatakan, mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada seseorang dengan paling singkat dan tepat.

Ada beberapa definisi yang dirumuskan tentang mengajar. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari siswa itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan. Dari pengertian lain dapat disimpulkan mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar atau dikatakan mengajar sebagai

²⁵ [Http://educare.e-fkip.unla.net](http://educare.e-fkip.unla.net), Sugianto Handoko, *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, vol. (1) Juni: 2012

upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Untuk pencapaian tujuan belajar dan mengajar di sekolah dapat memaksimalkan pelaksanaannya dengan pemberian motivasi yang terus menerus, baik bagi siswa maupun bagi guru sendiri.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebutkan dengan “motif” untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman dalam buku *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.²⁶

Menurut James O. Whittaker yang dikutip oleh Wasty Soemanto memberikan pengertian secara umum mengenai penggunaan istilah “*motivation*” dibidang psikologi. Ia mengatakan, bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang

²⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.73

ditimbulkan oleh motivasi tersebut.²⁷ Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.²⁸ Motivasi juga disebut dengan usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak itu mau, ingin melakukannya. Bila ia tidak suka, ia akan berusaha untuk mengelakkannya.²⁹

Sedangkan Pengertian belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Selanjutnya ada yang mendefinisikan :”belajar dalah berusaha”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha merubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang sedang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahawa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke

²⁷ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1983), h.205

²⁸ Sardiman, *Op.Cit*, h.14

²⁹ S. Nasution, *Op.Cit*, h.73

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁰

Hilgard mengatakan, yang dikutip oleh Nasution, M.A, belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium atau dalam lingkungan alamiah).³¹ Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas hidup dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar.³²

b. Macam-macam Motivasi Belajar

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap dari individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.³³

Motivasi intrinsik ditanamkan dan dikembangkan melalui:

- a) Menjelaskan kepada siswa manfaat dan kegunaan bidang studi yang diajarkan, khususnya bidang studi yang biasanya tidak menarik minat spontan.

³⁰ Sardiman, A.M, *Op.Cit*, h.21

³¹ Nasution, M.A. *Op.Cit*, h.35

³² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h.127

³³ *Ibid*, h.149

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Menunjukkan antusiasme dalam mengajarkan bidang studi yang diampu dan menggunakan prosedur didaktis yang sesuai dan cukup bervariasi
 - c) Melibatkan siswa dalam sasaran yang ingin dicapai
 - d) Memenuhi kebutuhan motivasional pada siswa, baik mereka yang mengalami ketakutan yang positif maupun yang negatif.
- 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*).³⁴

Bentuk motivasi belajar ekstrinsik antara lain:

- a. Belajar demi memenuhi kewajiban
- b. Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan
- c. Belajar demi memperoleh hadiah materi yang dijanjikan
- d. Belajar demi gengsi social
- e. Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting, misalnya guru dan orang tua
- f. Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang atau golongan administratif

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, h.151

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi yang ada dalam diri seseorang, menurut Sardiman memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas, maksudnya dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai
- b. Ulet menghadapi kesulitan, maksudnya tidak mudah putus asa
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, maksudnya minat untuk sukses
- d. Lebih senang bekerja sendiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, maksudnya hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya, maksudnya kalau salah yakin akan sesuatu
- g. Tidak pernah mudah melepaskan hal yang sudah diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

d. Peranan Motivasi

Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain:

- 1) Peran motivasi dalam menentukan penguatan dalam belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah banyak diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

3) Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh sesuatu yang baik. Dalam hal ini, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar.³⁵

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

- a. faktor individual, seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, rangsangan, serta faktor pribadi.
- b. faktor sosial, seperti keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara membelajarkannya.³⁶

f. Prinsip-prinsip Motivasi

Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang

³⁵ Dr. Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011 h. 27-28

³⁶ Saur Tampubolon, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta:Erlangga,2014), h. 139

melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam maupun dari luar.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peran motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi juga diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam mengajar
- e. Motivasi dapat memupuk optimism dalam belajar
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar³⁷

g. Hubungan Sikap Guru PAI dalam Mengajar dan Motivasi Belajar Siswa

Setiap guru berinteraksi dengan siswa, baik langsung didalam kelas maupun tidak langsung dalam lingkungan sekolah. Sikap dan perilaku guru dalam lingkungan sekolah merupakan faktor yang akan akan menentukan bagaimana respon siswa terhadap guru, baik itu yang

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.152-155

dapat diketahui secara terbuka maupun tertutup.³⁸ Dengan sikap mengajar guru yang baik, guru dapat diharapkan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sikap kearifan dan kebijaksanaan seorang guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa untuk berusaha mengembangkan bakat dan karakternya.³⁹

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu kecemasan, rasa ingin tahu dan yang lainnya. Kecemasan adalah sensasi yang tidak menyenangkan sebagai perasaan kekhawatiran. Kecemasan dapat muncul apabila kebutuhan fisik maupun psikis individu tidak terpenuhi. Misalnya, kebutuhan rasa aman. Siswa yang ketakutan karena guru killer cenderung memiliki motivasi yang rendah.⁴⁰

Seorang guru pun harus senantiasa memiliki semangat untuk memotivasi siswanya dan menjadi pembimbing. Seorang guru yang memiliki moralitas yang kurang baik tentu akan memberikan dampak yang tidak baik pula bagi siswanya. Salah satu strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar yaitu menjalin hubungan dekat dengan siswa dan berilah perhatian yang tulus kepadanya.⁴¹

Ketika seorang guru menyenangkan, spritual dan dinamis maka selain materi pelajaran mudah diserap oleh siswa, semua

³⁸ Uhar Suharsaputra, *Loc.Cit*

³⁹ Asef Umar Fakharuddin, *Loc.Cit*

⁴⁰ Barnawi, *Etika & Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), h.76

⁴¹ Suyanto, *Loc.Cit*

persoalan dalam kelas dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat. Dengan demikian seorang guru akan dapat memotivasi siswa dengan baik.⁴² Hal ini biasa terjadi karena pusat utama energi jiwa yang kuat di dalam kelas ada dalam diri seorang guru.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penulisan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

- 1) Wilda Fira (2016) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul penelitiannya adalah Pengaruh persepsi siswa tentang sikap guru dalam mengajar fikih terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri Kuok Kabupaten Kampar. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang sikap guru dalam mengajar fikih terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri Kuok Kabupaten Kampar. Berdasarkan perhitungan diperoleh diperoleh angka koefisien kontingensi sebesar 0,316 lebih besar dari “r” tabel baik pada taraf signifikan 5% (0,232) maupun pada taraf signifikan 1% (0,302). Dengan cara lain dapat ditulis dengan $0,302 < 0,316 > 0,232$. Ini berarti H_a (hipotesa alternatif) diterima dan H_0 (hipotesa nihil) ditolak.

⁴² Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, (Jogjakarta: Buku Biru, 2013), h.156

Serta dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y dengan kategori cukup.

- 2) Doni (2009) mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul penelitiannya adalah hubungan antara persepsi siswa terhadap karakteristik guru yang mengajar di kelas akselerasi dengan motivasi dalam belajar siswa di SMAN 1 Pekanbaru. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap karakteristik guru yang mengajar di kelas akselerasi dengan motivasi dalam belajar siswa di SMAN 1 Pekanbaru. Artinya persepsi siswa terhadap karakteristik guru yang mengajar di kelas akselerasi yang dirasakan oleh siswa. Dengan adanya kemampuan atau karakter yang baik dari seorang guru yang mengajar yaitu: guru bersikap adil, dan tidak memihak, dapat bersikap kooperatif dan fleksibel, dapat menggunakan penghargaan pujian serta rasa humor yang baik, memiliki minat yang luas terhadap pengembangan materi pelajaran dan pengembangan prestasi dan motivasi belajar siswa dan dapat berpenampilan dan sikap serta perhatian yang menarik, maka akan dapat meningkatkan motivasi dalam belajar, sehingga siswa dapat memperoleh prestasi yang baik di sekolah. Adapun unsur relevansi dari penelitian yang dilakukan oleh saudara Doni dengan peneliti yang penulis lakukan adalah pada variabel (Y) sama-sama motivasi belajar siswa. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah pada variabel (X)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persepsi siswa terhadap karakteristik guru yang mengajar di kelas akselerasi.

Penelitian-penelitian diatas judulnya hampir sama dengan penulis akan tetapi permasalahannya berbeda. Penulis sendiri meneliti tentang pengaruh sikap guru dalam mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Sukaramai Kabupaten Kampar. Sedangkan Wilda Fira meneliti tentang Pengaruh persepsi siswa tentang sikap guru dalam mengajar fikih terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri Kuok Kabupaten Kampar dan Doni meneliti tentang hubungan antara persepsi siswa terhadap karakteristik guru yang mengajar di kelas akselerasi dengan motivasi dalam belajar siswa di SMAN 1 Pekanbaru.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa secara khusus penelitian tentang Pengaruh Sikap Guru dalam Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Sukaramai Kabupaten Kampar belum pernah diteliti orang lain.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis, selain itu juga menentukan ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur agar mudah dipahami untuk menghindari kesalahan pemahaman terhadap penulisan ini. Kajian ini berkenaan dengan

Pengaruh Sikap Guru Dalam Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Sukaramai Kabupaten Kampar.

Untuk menentukan tingkat penguasaan sikap guru dalam mengajar (Variabel X) yaitu dengan cara-cara guru menyampaikan materi pembelajaran terhadap siswa di sekolah. Adapun indikator-indikator sikap guru dalam mengajar, yaitu:

- a. Guru tampil dengan prima di depan kelas
- b. Guru berpakaian rapi di dalam mengajar
- c. Guru bersikap adil kepada semua siswa
- d. Guru tegas dalam menegakkan kedisiplinan di dalam kelas
- e. Guru bersikap lemah lembut kepada siswa di dalam kelas
- f. Guru punya rasa humoris di dalam kelas
- g. Guru sabar dalam menghadapi perilaku siswa di dalam kelas
- h. Guru berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan siswa dengan baik⁴³

Tingkat motivasi belajar siswa (Variabel Y) dapat diketahui melalui indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Siswa tekun menghadapi tugas yang diberikan oleh guru PAI
- b. Siswa sangat antusias pada setiap proses pembelajaran
- c. Siswa merasa tertantang memecahkan masalah dalam belajar
- d. Siswa tidak mudah putus asa ketika menghadapi permasalahan dalam belajar

⁴³ Suyanto, *Loc.Cit*

- e. Siswa lebih senang bekerja sendiri pada setiap proses pembelajaran
- f. Siswa mempertahankan pendapatnya, dengan argumen yang tepat ketika berdiskusi
- g. Siswa merasa tugas yang diberikan guru adalah kewajiban⁴⁴

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar asumsi bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pengaruh sikap guru dalam mengajar terhadap motivasi belajar siswa.

2. Hipotesis

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara sikap guru dalam mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas lembaga ketahanan masyarakat desa Sukaramai Kabupaten Kampar.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara sikap guru dalam mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Sukaramai Kabupaten Kampar.

⁴⁴ Sardiman, *Loc. Cit*